

SUDUT PANDANG ILMU EKONOMI TERHADAP ALAM DAN LINGKUNGAN

Editor:

Sucihatningsih Dian Wisika Prajanti
Muhammad Khafid



Sudut Pandang Ilmu Ekonomi Terhadap Alam dan Lingkungan

Penulis:

Ruth Fania Ginting, Silvi Pratiwi, Rina Lilla Handayani, Eni Kristianingsih,
Abdul Kodir, Lidiadni Septantri, Dwi Novrianti, Sonny Broma Migusti,
Wening Elly Pratamasari, Khaerul Anam, Catur Prabowo, Aan Riana, Atika
Kusumawati, Amir Rehman, Widiatningrum, Nurul Afwa Septiyana,
Muhammad Khafid dan Niswah Baroroh

Editor:

Sucihatningsih Dian Wisika Prajanti
Muhammad Khafid



Sudut Pandang Ilmu Ekonomi Terhadap Alam dan Lingkungan

All right reserved

Penulis:

Ruth Fania Ginting, Silvi Pratiwi, Rina Lilla Handayani, Eni Kristianingsih,
Abdul Kodir, Lidiadni Septantri, Dwi Novrianti, Sonny Broma Migusti,
Wening Elly Pratamasari, Khaerul Anam, Catur Prabowo, Aan Riana, Atika
Kusumawati, Amir Rehman, Widiatningrum, Nurul Afwa Septiyana,
Muhammad Khafid dan Niswah Baroroh

Editor:

Sucihatningsih Dian Wisika Prajanti
Muhammad Khafid

Tata Letak: Thomas Sugeng Hariyoto

Desain Sampul: Thomas Sugeng Hariyoto

Cetakan I, 2021



Penerbit Fastindo

Jl. Prof. Sudarto LPPU II 12 A,
Tembalang, Semarang
Telp. (024) 764 02737
Email: fstindo@gmail.com

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan system penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

ISBN 978-623-5509-06-8 (PDF)

ISBN 978-623-5509-05-1 (CETAK)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan *Book Chapter* yang merupakan salah satu output dari pembelajaran Mata Kuliah Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Program ini melibatkan seluruh mahasiswa pascasarjana yang mengikuti mata kuliah tersebut di Universitas Negeri Semarang di tahun 2021 yang diturunkan berdasarkan pengalaman penelitian, pengajaran, pengabdian maupun selama melaksanakan kegiatan penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi .

Book Chapter ini disusun dengan mencakup dua tema utama yaitu Ekonomi Sumber Daya Alam dan Ekonomi Lingkungan. Setiap mahasiswa dapat menulis satu naskah *book chapter* yang berkaitan dengan salah satu tema tersebut.

Adapun tujuan penulisan *Book Chapter* ini diantaranya (a) untuk mendokumentasikan dan mendiseminasi pengalaman dalam melaksanakan kegiatan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan penunjang tri dharma perguruan tinggi mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Semarang. (b) Memberikan kontribusi keilmuan khususnya di bidang ekonomi dan lingkungan.

Semarang, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

PERAN TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH TERPADU (TPST) BANTAR GEBANG UNTUK PELUANG LAPANGAN KERJA & PENINGKATAN PENDAPATAN Ruth Fania Ginting.....	1
STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA ALAM POSONG SEBAGAI DESTINASI WISATA UNGGULAN DI KABUPATEN TEMANGGUNG Silvi Pratiwi	17
OPTIMALISASI PENGELOLAAN PRODUK KELAPA DENGAN PELIBATAN AKADEMISI, BISNIS, GOVERNMENT DAN KOMUNITAS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN DI PURWOREJO Rina Lilla Handayani	36
PELESTARIAN KAWASAN DESA WISATA RAHTAWU KABUPATEN KUDUS SEBAGAI PENUNJANG EKONOMI MASYARAKAT DESA Eni Kristianingsih	48
STRATEGI PENGELOLAAN KAWASAN SEGI TIGA EMAS (WADUK PENJALIN, PERKEBUNAN TEH AGROWISATA KALIGUA, DAN PEMANDIAN AIR PANAS / PAP TIRTA HUSADA) SEBAGAI SUMBER EKONOMI DI KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES JAWA TENGAH Abdul Kodir	67
POTENSI DAN PENGEMBANGAN MAROON MANGROVE EDU PARK SEMARANG Lidiadni Septantri.....	90

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA KEBUN BUAH CEPOKO KECAMATAN GUNUNGPATI SEMARANG Dwi Novrianti	107
STRATEGI OPTIMALISASI EKOWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DI DESA KALONGAN KAB. SEMARANG JAWA TENGAH Sonny Broma Migusti	125
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN BUDIDAYA LARVA <i>BLACK SOLDIER FLY (BSF)</i> Wening Elly Pratamasari	143
OPTIMALISASI DESA WISATA KANDRI MELALUI PERAN AKADEMISI, PENGUSAHA, MASYARAKAT DAN MEDIA PEMERINTAH Khaerul Anam	156
KONDISI DAN POTENSI BAWANG MERAH BAWANG MERAHDI KABUPATEN BREBES Catur Prabowo	167
POTENSI BUAH TOMAT MENJADI TORAKUR OLEH-OLEH KHAS BANDUNGAN Aan Riana	179
DESA WISATA <i>EDUGREEN-TOURISM</i> DESA WISATA BENDOSARI KECAMATAN PLANTUNGAN KABUPATEN KENDAL Atika Kusumawati	185
INDONESIA GOLD “KAPOK TREE” Amir Rehman	194

MEKANISASI SEMAIAN BIBIT PADI DAN PRODUKSI MULSA Suchatiningsih Dian Wisika Prajanti, Subiyanto, Talitha Widiatningrum	214
UPAYA MENYELAMATKAN PLANET BUMI MELALUI <i>SUSTAINABILITY REPORT</i> PERUSAHAAN DI INDOENSIA Muhammad Khafid dan Niswah Baroroh	223
POTENSI WISATA PANTAI TIRANG KOTA SEMARANG Nurul Afwa Septiyana.....	231

**UPAYA MENYELAMATKAN PLANET BUMI
MELALUI *SUSTAINABILITY REPORT* PERUSAHAAN
DI INDOENSIA**

Muhammad Khafid dan Niswah Baroroh
Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Laba sering dijadikan sebagai tolak ukur utama tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pandangan demikian sejalan dengan paradigma *Single P (Profit)* yang menganggap tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba yang setinggi-tingginya tanpa memperhitungkan dampak yang timbul dari kegiatan usaha tersebut (Aulia dan Syam, 2013). Pandangan lain menyatakan bahwa laba bukan menjadi satu-satunya tolak ukur kesuksesan dan tujuan pendirian perusahaan. Pandangan *Single P (Profit)* telah bergeser menjadi *Triple P (Profit, People, Planet)*. Pandangan *Triple P* menyatakan bahwa tujuan perusahaan menjadi semakin kompleks. Kegiatan perusahaan tidak dilaksanakan hanya untuk kepentingan memperoleh laba (*Profit*), tetapi juga harus memperhatikan dampak sosial ekonomi dan memenuhi kesejahteraan masyarakat (*People*), serta turut berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*Planet*). Konsep *Triple P* ini dianggap sebagai pilar utama dalam membangun bisnis berkelanjutan, serta mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Idah, 2013).

Perhatian dunia terhadap permasalahan lingkungan semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah organisasi-organisasi global yang mengadopsi *G3 Guidelines* (Khafid & Mulyaningsih, 2015). *Global Reporting Indeks* (GRI) menetapkan standar-standar yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menyampaikan informasi secara terbuka mengenai kegiatan perusahaan yang berdampak pada ekonomi, lingkungan dan sosial dan bagaimana perusahaan turut berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. GRI pada awalnya bertujuan untuk menciptakan mekanisme akuntabilitas pada perusahaan yang bertanggung jawab pada lingkungan, seiring perkembangannya ruang lingkup GRI diperluas dengan memasukkan isu-isu ekonomi, sosial.

Selain itu, adanya *Sustainability Development Goals* (SDGs) yang menggantikan *Millenium Development Goals* (MDGs) sebagai agenda baru dunia dalam pembangunan kemaslahatan manusia dan planet bumi. *Sustainability Development Goals* (SDGs) adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Konsep pembangunan ini terdiri dari tiga dimensi pembangunan, dimana pembangunan berkelanjutan berusaha untuk mencapai pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan secara seimbang (Zulaikhah, 2018).

Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran. Aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perlu dilaporkan melalui laporan tanggung jawab sosial yang disajikan dalam *annual report*, atau perusahaan dapat menyajikan laporan tanggung jawabnya melalui *sustainability report* sebagai laporan yang terpisah dari *annual report* (Khafid & Mulyaningsih, 2015). Pada intinya, pemerintah Indonesia sudah secara tegas mengatur perusahaan yang kegiatannya berkaitan dengan sumber daya alam diharuskan melaksanakan dan apabila perlu melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

SUSTAINABILITY REPORT

Sustainability report merupakan alat untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang melaporkan kinerjanya dalam tiga aspek, yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan (Khafid & Mulyaningsih, 2015). *Sustainability reporting* adalah pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan (*disclose*), serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemilik kepentingan (*stakeholders*) untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan (Nurhayati, 2014). Pengungkapan *Sustainability Report* dilakukan dalam rangka pertanggungjawaban kepada *stakeholder* untuk

mempertahankan dukungan mereka dan juga untuk memenuhi kebutuhan informasi *stakeholder* (Suryono & Prastiwi, 2011). *Sustainability Report* ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan kepada *stakeholder* dalam membentuk opini dan membuat keputusan terinformasi tentang kontribusi organisasi pada tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2017 No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan paragraf 14 menyatakan bahwa: "Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan diluar laporan keuangan tersebut adalah diluar ruang lingkup SAK". *Sustainability report* memiliki peranan penting dalam menentukan keberlanjutan usaha suatu perusahaan dengan menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial terhadap masyarakat sekitar.

Global Reporting Indeks melalui G4 merancang standar yang dapat diterapkan secara universal untuk semua organisasi, baik besar maupun kecil yang berada di seluruh dunia. G4 juga menyediakan panduan mengenai bagaimana menyajikan pengungkapan keberlanjutan dalam beberapa format, baik itu berupa laporan keberlanjutan mandiri, laporan terpadu, laporan tahunan, laporan yang membahas norma-norma internasional tertentu maupun pelaporan online. Secara keseluruhan *Global Reporting Indeks G4* (GRI-G4) terdiri dari 91 item pengungkapan. Indikator dalam pengungkapan *Sustainability Report* terbagi menjadi: ekonomi (kinerja ekonomi, keberadaan di pasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktik pengadaan) sebanyak 9 item; lingkungan (bahan, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, efluen dan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, lain-lain, asesmen pemasok atas lingkungan, mekanisme dan pengaduan masalah lingkungan) sebanyak 34 item; sosial (sub-kategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja sebanyak 16 item, sub-kategori hak asasi manusia sebanyak 12 item, sub-kategori masyarakat sebanyak 11 item, sub-kategori tanggung jawab atas produk sebanyak 9 item pengungkapan).

Sustainability Report dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu perusahaan yang melakukan pengungkapan *Sustainability*

Report akan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *Sustainability Report* akan diberi nilai 0. Pengukuran ini digunakan dalam beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Aniktia dan Khafid (2015), Pratama dan Yulianto (2015), dan Wulanda (2017).

Sustainability Report dapat pula diukur dengan pendekatan indeks, yaitu setiap item diberi nilai 1 jika diungkapkan dan diberi nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor setiap item dijumlahkan untuk memperoleh seluruh skor untuk setiap perusahaan. Kemudian item yang diungkapkan perusahaan dibagi dengan jumlah item yang diharapkan untuk diungkapkan. Pengukuran semacam ini digunakan dalam beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Nurhayati (2014), Marwati dan Yulianti (2015), Rinaga dan Fachrurrozie (2017), serta Doctoralina dkk (2018). Semakin banyak item yang diungkapkan perusahaan, semakin banyak pula indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik pengungkapan yang lebih komprehensif dibandingkan perusahaan lain.

FAKTA SUSTAINABILITY REPORT DI INDONESIA

Pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan di Indonesia masih belum optimal. Pengungkapan *Sustainability Report* di Indonesia memang menunjukkan perkembangan yang positif dari tahun ke tahun, akan tetapi masih terbilang rendah dikarenakan masih jauh apabila dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang ada di Indonesia. Di tahun 2017, dari 100 perusahaan teratas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baru 30% perusahaan yang menyusun *Sustainability Report* (majalahcsr.id). Data mengenai *Sustainability Report Awards* yang diselenggarakan oleh *National Center Sustainability Reporting* (NCSR) menyebutkan bahwa peserta *Sustainability Report Awards* hanya diikuti oleh 49 perusahaan pada tahun 2018, dan 40 perusahaan pada tahun 2017.

Faktor yang dipandang amat strategis adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan prinsip transparansi sebagai konsekuensi penerapan GCG menyebabkan perusahaan berkewajiban melaksanakan transparansi informasi kepada para *stakeholder*-nya mengenai kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Penelitian tentang pelaporan

sustainability report terus diteliti dalam berbagai studi empiris. Namun, beberapa penelitian terdahulu mengenai *sustainability report* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hal ini menarik dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini mencoba meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan.

Aniktia dan Khafid (2015) dalam penelitiannya menguji dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, *governance committee*, profitabilitas dan *leverage* dengan tingkat pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel komite audit, *governance committee* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hasanah, et al (2014) memberikan hasil bahwa komite audit, GCG, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability report* sedangkan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian lain yang berbeda dari Cichy *et al.* 2014) menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, komite audit, dewan direksi, dan komite tata kelola tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan Nasir, dkk (2014) menguji karakteristik perusahaan yang diprosikan dengan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, ukuran perusahaan, dan serta *corporate governance* yang diprosikan dengan komite audit, dewan direksi dan *governance committee* terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan *governance committee* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, sedangkan likuiditas, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Marwati dan Yulianti (2015) menguji *Return on Aset*, *Current Aset*, *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan, dan *Earning per Share* dengan pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan non keuangan. Bhatia dan Tuli (2017) menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, tipe industri, komisaris independen, dewan direksi, pertumbuhan perusahaan, kebangsaan perusahaan, *advertising intensity*, sifat industri dan

umur perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar, umur perusahaan, perusahaan yang memiliki kegiatan operasi multinasional dan termasuk pada industri perangkat lunak, IT, dan minyak dan gas memiliki tingkat pengungkapan *sustainability report* yang signifikan. Sedangkan profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan *advertising intensity* memiliki hubungan negatif dengan pengungkapan *sustainability report*. Variabel lainnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Hasil penelitian Karaman, *et al* (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun struktur kepemilikan memiliki hubungan negatif signifikan dengan pengungkapan *sustainability report*, sedangkan *Free Cash Flow per Share*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengungkapan *Sustainability Report*. Penelitian Doctoralina dkk (2018) menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan *leverage* perusahaan dan likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

PENUTUP

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu factor kunci yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. *GCG* merupakan struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan yang berkelanjutan untuk jangka panjang. Namun demikian, hal tersebut harus dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan. dan berdasarkan pada undang-undang dan norma hukum yang berlaku.

Agar perhatian perusahaan di Indonesia mengenai pelaporan berkelanjutan ini serius, maka Pemerintah harus mulai menegakkan regulasi dan memberikan sanksi kepada perusahaan yang mengabaikan atas ketentuan ini. Hal ini agar tingkat pengungkapan *sustainability report* menjadi lebih tinggi. Di samping itu, literasi tentang penyelamatan planet bumi perlu dilakukan secara lebih masif. Agar para pemangku kepentingan menyadari hal ini, dan pelaporan pengungkapan *sustainability report* menjadi kebutuhan yang harus disajikan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F., & Daljono. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 1–12.
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.
- Aulia, A. S., & Syam, D. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktek Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 403–414.
- Doktoralina, C. M., Anggraini, D., & Melzatia, S. (2018). *The Importance of Sustainability Reports In Non-Financial Companies*. *Jurnal Akuntansi*, XXIII(03), 368–384.
- Ferdinand, A. 2011. *Metode Penelitian Manajemen, Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Hasanah, N., Syam, D., & Jati, A. W. (2015). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 711–720.
- Idah. (2013). *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan dalam Pengungkapan *Sustainability Report*. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 361–369.
- Karaman, A. S., Kilic, M., & Uyar, A. (2018). *Sustainability reporting in the aviation industry: worldwide evidence*. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 9(4), 362–391.
- Karina, F., & Khafid, M. (2015). Determinan Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate Go* Publik di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(1), 1–9.
- Khafid, M. 2013. “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) dan Struktur Kepemilikan terhadap Persistensi Laba”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 4. (2). 176 - 189
- Khafid, M., Baroroh, N., & Firmansyah, M. (2018). *The Role of Corporate Governance in Moderating the Influence of Company Growth and*

- Size on Corporate Social Responsibility Disclosure. In International Conference on Economics, Business and Economic Education 2018 Volume 2018* (Vol. 2018, hal. 27–45).
- Khafid, M., & Mulyaningsih. (2015). Kontribusi Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap Publikasi *Sustainability Report*. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(3), 340–359. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i3.1772>
- Marwanti, C. P., & Yulianti. (2015). Analisis Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Non-Keuangan Tahun 2009-2013. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 167–181.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasir, A., Ilham, E., & Utara, V. I. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 1–18.
- Nurhayati. (2014). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pelaporan Berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) pada Perusahaan Logam dan Kimia yang Listing di BEI. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(1), 81–110.
- Saputro, D. A., Fachrurrozie, & Agustina, L. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 480–488.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2013. *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wulanda, R. D. P. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap Publikasi *Sustainability Report* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 120–132.